

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**FENOMENOLOGI PEMUDA HIJRAH DIKALANGAN REMAJA  
MASJID MUTTAQIN DESA SAWAH KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**Billy Gusti Hendri**

NPM : 159110028  
KONSENTRASI : HUMAS  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## Persembahan

Setiap coretan tinta yang mengisi kertas putih ini, setiap hentakan jari yang mengetik sampai karya ini selesai merupakan bentuk kasih sayang serta nikmat yang diberikan Allah SWT pada umatnya

Tidaklah bisa dipungkiri bawasanya kedua orang tua menjadi salah satu motivasi terbesar untuk menyelesaikan karya tulis ini sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga karena telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan kalian. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat lebih.

Teman-teman, terimakasih banyak untuk bantuan dan kerjasamanya selama ini, serta semua pihak yang sudah membantu penyelesaian tugas akhir ini.

Bapak dosenku yang baik hati, izinkanlah saya menghantarkan ucapan terimakasih untuk bapak sebagai orang yang bersedia menghantarkan saya untuk mengantungi gelar sarjana.

Terimakasih juga untuk diri saya sendiri yang tetap mengerjakan karya tulis ini sampai selesai.

### **Motto**

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”  
(QS. Adz Dzariyat: 56)

“Kalahkan diri sendiri”  
(Billy Gusti Hendri)

“Pandai-pandailah dalam hidup, tapi jangan pandai-pandaian”  
(Billy Gusti Hendri)



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-NYA yang selalu menyertai penulis selama pengerjaan skripsi dan memberikan kelancaran kepada penulis dengan judul **FENOMENOLOGI PEMUDA HIJRAH DIKALANGAN REMAJA MESJID MUTTAQIN DESA SAWAH KUANTAN SINGINGI**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memenuhi mata kuliah di akhir semester sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Selain itu penulis juga hendak berterimakasih kepada beberapa pihak yang turut berpartisipasi dan mendukung penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, beberapa pihak tersebut diantaranya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu menyertai dan memberkati penulis selama menyelesaikan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
2. Keluarga terutama kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Satu Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
4. Eko Hero, M.soc, Sc selaku pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan, memberi saran, dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dyah Pithaloka, M.Si selaku pembimbing akademik yang mengarahkan dalam hal yang menyangkut hal akademik selama masa perkuliahan.

6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang membantu penulis berkaitan dengan segala hal administrasi terkait kebutuhan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Dini Sundari, anggota Xavior dan teman-teman seperjuangan stambuk 2015 yang telah memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis selama ini. Demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna yang pasti tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan masukan, kritik, saran yang mendukung untuk kebaikan pada skripsi ini. Semoga hasil dari pada skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca Terima Kasih.

Pekanbaru, 14 Juni  
2021

**Billy Gusti Hendri**  
**159110028**

## DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif	
Lembar Pengesahan	
Lembaran Pernyataan	
Halaman Persembahan .....	ii
Halaman Motto .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Abstrak .....	x
<i>Abstract</i> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Literatur .....	11
1. Komunikasi Intrapersonal .....	11
2. Fenomenologi.....	12
3. Teori Fenomenologi .....	13
4. Pemuda Hijrah.....	18
5. Kenakalan Remaja .....	22
B. Defenisi Operasional.....	25
1. Fenomenologi.....	25
2. Pemuda Hijrah.....	25
3. Hijrah.....	25
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	29
1. Subjek Penelitian.....	29
2. Objek Penelitian.....	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
1. Lokasi Penelitian.....	31
2. Waktu Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32

1. Data Primer .....	32
2. Data Sekunder .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Wawancara .....	33
2. Observasi .....	33
3. Dokumentasi .....	34
F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data .....	34
1. Perpanjangan Keikutsertaan .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi Penelitian .....	38
B. Hasil Penelitian .....	39
1. Hasil Wawancara .....	40
2. Hasil Observasi .....	49
C. Pembahasan penelitian .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

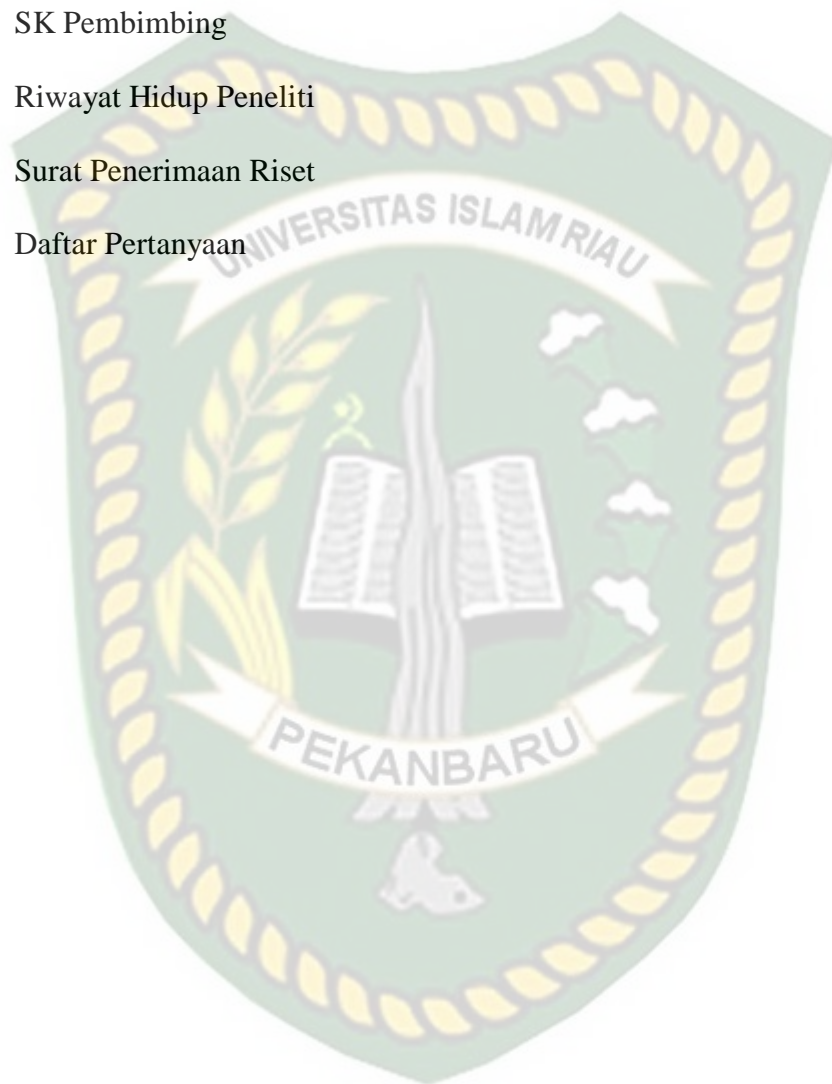
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	26
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian .....	32
Tabel 4.1	Observasi Kegiatan Informan HR.....	49
Tabel 4.2	Observasi Kegiatan Informan AL.....	50
Tabel 4.3	Observasi Kegiatan Informan IJ.....	51
Tabel 4.4	Observasi Kegiatan Informan NG.....	52
Tabel 4.3	Observasi Kegiatan Informan FG .....	53





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Wawancara
2. SK Pembimbing
3. Riwayat Hidup Peneliti
4. Surat Penerimaan Riset
5. Daftar Pertanyaan



## Abstrak

### Fenomenologi Pemuda Hijrah Dikalangan Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi

Billy Gusti Hendri  
159110028

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya pemuda melakukan hijrah setelah dimasalalu mereka mengalami krisis moral terhadap diri sendiri seperti dimasalalu pernah menjadi pengedar narkoba, penyalahgunaan narkoba serta obat-obatan terlarang, mengkonsumsi minuman keras, bersenang-senang di diskotik, pencuri, penzinah hal ini menjadikan mereka hidup diatas stigma negatif masyarakat. Pemuda melakukan berbagai upaya agar diri semakin lebih baik, kegiatan berhijrah yang dilakukan tidak hanya sekedar fokus dalam ibadah lima waktu tetapi juga terdapat kecenderungan lain seperti memperbaiki hubungan sosial dilingkungannya, teori yang digunakan didalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz dengan menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kelima informan dan berdasarkan hasil penelitian terdapat dua motif yang berbeda yaitu *because motive* yang berorientasi dimasa lalu yaitu terdiri dari niat, rasa tidak tenang, ingin belajar, tidak bermanfaat, orang terdekat. Dan juga terdapat *In Orde To Motive* yang berorientasi masa yang akan datang yaitu terdiri dari terdapat rasa ketenangan, keluarga yang harmonis, produktif, pendakwah, Istiqomah, Nikah.

**Kata Kunci : Fenomenologi, Pemuda Hijrah, Remaja Masjid.**

**Abstract**

**Phenomenology of Hijrah Youth  
Among the Youth of the Muttaqin Mosque Desa Sawah, Kuantan Singingi**

**Billy Gusti Hendri  
159110028**

*This research is motivated by the rise of young people doing hijrah after they experience a moral crisis against themselves such as in the past as drug dealers, abusers have used drugs and illegal drugs, consume liquor, have fun at discotheques, thieves, this makes them live above the negative stigma of society. Youth make various efforts to make themselves better, the hijrah activities carried out are not only focused on five times worship but also there are other tendencies such as improving social relations in their environment, the theory used in this study is Alfred Schutz's phenomenological theory by applying qualitative methods using techniques interviews, observations and documentation with the five informants and based on the results of the study there were two different motives, namely because past-oriented motives consisted of intentions, feeling uneasy, wanting to learn, not useful, closest people. And there is also In Order To Motive which is future-oriented, which consists of a sense of peace, a harmonious, productive family, preaching, Istiqomah, marriage.*

*Keywords: Phenomenology, YouthHijrah, Youth Mosque.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hari ini degradasi moralitas banyak dialami oleh pemuda yang dilatarbelakangi berbagai penyebab yang terpengaruh dari media ataupun budaya luar yang dianut sehingga melalaikan syari'at yang telah Allah turunkan, bahkan syari'at Islam tersebut sudah banyak dilupakan oleh umat Islam itu sendiri. Banyak orang-orang yang telah melupakan identitasnya sebagai seorang Muslim tak hanya sekedar meninggalkan yang wajib seperti sholat dan puasa justru cenderung ringan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti memabukan, narkoba dan lain nya. Salah satunya adalah dari kalangan pemuda yang dimana dipahami bahwa masa muda tersebut merupakan situasi yang sangat rentan dalam perubahan baik cara berfikir maupun sikap dan perilaku.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Masa muda adalah suatu fase dalam siklus kehidupan manusia. Fase ini berproses ke arah perkembangan dan perubahan-perubahan yang bersifat transisional. Dalam proses inilah setiap individu pemuda akan selalu berhadapan dengan tantangan-tantangan baik yang timbul dari proses pertumbuhan kepribadiannya maupun tantangan yang muncul

dari lingkungannya. Faktor lingkungan mempengaruhi proses pendewasaan yang berpangkal tolak dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat (Firmansyah, 2019:4).

Perilaku negatif yang di lakukan oleh pemuda menjadi sebuah pembelajaran dan kisah dimasalalu saat seorang pemuda memutuskan untuk berhijrah. Pemuda Hijrah menjadi fenomena sosial yang menandai adanya fase krisis dalam diri manusia, khususnya di kalangan kaum muda. Dalam fase tersebut, seseorang memerlukan jawaban yang kemudian bertransformasi melakukan perubahan, dalam hal ini ia merubah sesuatu yang ada pada dirinya dari aspek keagamaan. Konsep hijrah paling populer menjadi perjalanan spiritual menuju kesalehan sejati (Duraesa & Ahyar, 2019).

Maka dari itu, Pemuda hijrah dianggap sebagai salah satu proses untuk mentransformasikan perubahan religiusitas seorang pemuda. Transformasi hijrah secara makanyah dideskripsikan sebagai upaya berpindah dari nilai yang kurang baik menuju nilai yang lebih baik, dari kebatilan menuju kebenaran (Yunus, 2019). Pemuda Hijrah adalah gerakan pemuda yang ingin membawa generasi muda ke jalan yang diridhai oleh Allah. Pemuda Hijrah dimaknai sebagai perubahan penampilan dan ideologi serta pandangan hidup yang sesuai dengan apa yang telah dipraktikkan oleh rasulullah pada masa lalu. Menurut (Royyani, 2020:124) menjelaskan bahwa yang menjadi dasar Pemuda untuk berhijrah, terdapat ayat tentang hijrah tersebar dalam 17 surat dan 27 ayat serta disebutkan secara keseluruhan sebanyak 32 kali dengan berbagai derivasinya.

Dua ayat yang sering muncul ketika membahas tentang hijrah adalah Qs.Al-Baqarah ayat 218 dan Qs. An-Nisa ayat 100. Yang dijelaskan sebagai berikut :

*”Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapkan rahmat Allah. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. – (Q.S Al-Baqarah: 218)”*.

*“Barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah – (Q.S AN-Nisa’: 100)”*.

Pergerakan Pemuda hijrah menjadi sebuah wadah keagamaan yang di isi oleh anak muda untuk memfasilitasi para pemuda yang ingin nya untuk berhijrah dan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mengenai seorang Pemuda Hijrah maka sebelum membahas lebih lanjut perlu dipahami bahwa pemuda tertuju pada kalangan masa muda dan setiap kebudayaan dapat membuat perbedaan usia seseorang dapat dikatakan dewasa secara resmi, Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Menurut Undan-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan

perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun” yang pada umumnya didasarkan pada perubahan secara fisik dan psikologi tertentu (Pinilas, DKK.2017:2).

Berdasarkan penjabaran diatas Maka, dapat disimpulkan bahwa Pemuda Hijrah adalah gerakan pemuda yang ingin membawa generasi muda ke jalan yang diridhai oleh Allah yang telah melakukan sebuah perubahan penampilan dan ideologi serta pandangan hidup yang sesuai dengan apa yang telah dipraktikkan oleh rasulullah pada masa lalu. pemuda Hijrah biasanya masuk dalam rentang usia dari 16-30 (Pinilas, DKK.2017:2).

Fenomena gerakan Pemuda Hijrah terjadi secara komunal melahirkan sebuah gerakan sosial berbasis keagamaan, Salah satu gerakan pemuda hijrah yang telah penulis temukan melalui hasil penelitian (Zahrah, Dkk. 2020:58) membangun identitas baru sebagai umat beragama yang taat pada aturan islam. Gerakan pemuda hijrah memiliki maksud menjadikan anak muda dekat dengan Al-Quran, shalat tepat waktu, giat mencari ilmu agama dan menebarkan syiar Islam melalui platform media sosial.

Pelopor dari Pergerakan Pemuda Hijrah salah satunya dari Ustad yang dekat dengan milenial yaitu Ustad Hanan Attaki yang dibentuk sebagai pintu masuk nya anak muda untuk hijrah dikota Bandung dan lebih dikenal sebagai gerakan *Shift* yaitu gerakan pemuda hijrah, yang ingin merubah hidup seseorang dari meninggalkan hal-hal yang buruk di masa lalu dan berubah menjadi lebih taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. The Shift juga memiliki jargon yang bermakna untuk mengajak khalayak ramai berhijrah terutama dikalangan pemuda,

dengan bentuk tulisan sebagai berikut yang tertera di portal online *pemudahijrah.id* “*Banyak Main, Banyak Manfaat. Ayo kita bareng-bareng belajar sambil bermain, semakin kita belajar maka kita bakal makin luwes dalam bergaul*”. Kegiatan *The Shift* yang menarik perhatian khalayak ramai yaitu memiliki cara Dakwah lain dengan Poster yang dijadikan sebagai salah satu media untuk menyampaikan sebuah pesan kepada *audienc* e terutama di alam dunia dakwah Islam (Fadila & Hasbiansyah, 2018:127).

Persoalan Pemuda Hijrah juga terjadi di Remaja mesjid Muttaqin beralamat di Desa Sawah Taluk Kuantan, perlu dipahami bahwa Remaja mesjid Muttaqin tidak semuanya berangkat dari seorang remaja yang memiliki pemahaman yang dalam tentang agama atau bukan dari remaja yang di didik sekolah agama seperti pesantren, berdasarkan dari hasil prasurvey peneliti mengetahui bahwa forum remaja mesjid Muttaqin justru di isi oleh orang-orang yang dimasa lalunya tidak lurus di jalan Allah, seperti pengakuan oleh seorang Iqbal Januar (25 Tahun) yang mengatakan sebelum memutuskan hijrah bahwa ia adalah seorang pecandu sekaligus bandar narkoba yang menyampaikan sebagai berikut “*Yo samo taulah dek billy dulu awak baapo dak, awak makai yang awak pakai dulu paliang asiak yo sabu, kalau dugemnye awak pakai inek*”. Hal diatas juga diakui oleh remaja mesjid yang lain yaitu Fadli (24 Tahun) yang menyatakan bahwa ia adalah seorang pecandu narkoba, berzinah, ikutan balap liar yang tidak patut dijadikan sebagai contoh dikalangan anak muda hari ini. Yang di sampaikan sebagai berikut “*yo samo-samo awak taulah dak nco baapo dulu kalau diceritakan yo dulu awal mulanye dimungkin pergaulan dak smp dulu main sore*



*sore, ngumpul ngumpul dijalan lurui tes balap-balap latarbelakang denkan bapak den punyo bengkel jadi sukolah, pengaruh lingkuang pemakailah buek den hancuar, samo cewek pun gitu Astagfirullah malu kalau diingek-ingek”.*

Berdasarkan permasalahan diatas menjadi alasan peneliti memilih pemuda hijrah di forum Remaja Mesjid Muttaqin sebagai subjek penelitian dikarenakan beberapa peserta yang ada didalam remaja mesjid Muttaqin merupakan orang-orang yang dulunya memiliki pengalaman yang kelam seperti mantan pengonsumsi minuman keras, anggota geng motor, mantan pengonsumsi narkoba bahkan sebagai bandar narkoba yang kemudian mengikrarkan diri untuk berhijrah dan memperdalam agama Islam dengan mengadakan kajian-kajian subuh, pengajian, latihan dakwah, kegiatan-kegiatan sosial, santunan pada orang-orang yang membutuhkan, serta wakaf buku dan sebagainya. Perlu diketahui kehadiran Pemuda Hijrah pada Forum Remaja Mesjid Muttaqin membuat anak muda disekitarnya tertarik dengan gerakan pemuda hijrah yang ingin membawa generasi muda ke jalan yang diridhai oleh Allah. Menurut hasil informasi awal yang peneliti dapat dari ketua forum Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah yang mengatakan bahwa salah satu hasil dari pergerakan pemuda hijrah didalam forum Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah yaitu menjalin silaturahmi antar pemuda didesa sawah hal ini karena di masa lalu terdapat beberapa konflik di lingkungan setempat yang menjadikan antar pemuda tidak memiliki hubungan yang baik, justru dengan pergerakan pemuda hijrah di forum Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah salah satu hasil dari kegiatannya adalah penyusunan perjanjian damai yang memberi sanksi jika terdapat kerusuhan yang menjadikan pemecah belah

hubungan. Maka, dapat dipahami bahwa segala sesuatu hal yang dilakukan oleh pemuda hijrah dari forum Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah semata-mata hanya ingin menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya serta berguna bagi lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

Hal ini berhasil membangun persepsi anak muda terkait dengan kajian Islam yang cenderung membosankan. Sejalan dengan yang telah diungkap sebelumnya bahwa kajian kegamaan identik dengan hal yang berbau kolot, kaku maka dalam hal ini peserta kajian yang rata-rata orang tua dan konten-konten ajaran yang disuguhkan membosankan. Menurut hasil penelitian (Zahara,Dkk.2020:64) menggambarkan bahwa gerakan pemuda hijrah memiliki tujuan tersendiri hal ini berkaitan dengan dalam membawa diri untuk menjadikan anak muda dekat dengan Al-Qur'an, shalat tepat waktu, giat mencari ilmu agama dan menebarkan syiar Islam. Agama menjadi sistem keyakinan yang dapat melahirkan tindakan kolektif berupa gerakan sosial sebagai cara untuk mengajak individu untuk mentransformasikan dirinya menjadi pribadi yang religius.

Keputusan untuk berhijrah berkaitan dengan keputusan yang ada didalam diri, bahkan pemuda yang berhijrah dianggap sebagai upaya pencitraan dan mengikuti arus trend masa kini, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Syahrin&Mustika, 2020:61) yang mengemukakan bahwa hijrah yang dilakukan oleh seorang remaja menimbulkan peluang bullying dari lingkungan sekitar dan dianggap mengikuti trend masa kini. maka agar dapat menggali lebih dalam penelitian ini berfokus pada motif-motif apa saja yang menjadi dorongan baik dimasa lalu dan dimasa akan datang sebagai acuan pada keputusan hijrah yang

dilakukan oleh seorang pemuda hijrah di forum Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi. Motif-motif yang akan digali akan peneliti bahas melalui kajian fenomenologi karena fenomenologi berusaha mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Dengan hal tersebut dalam mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang dan paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami (*first-hand experiences*). Maka dari itu penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari satu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2014:66).

Perlu dipahami bahwa segala Motif-motif yang akan digali lebih lanjut peneliti menggunakan konsep fenomenologi Alferd Schutz yang berasumsi bahwa sebelum masuk pada tahapan "*in order to*" terlebih dahulu ada tahapan *because* dari setiap aksi yang telah terjadi dimasa lampau, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa persoalan pokok yang diterangkan oleh Alfred Schutz adalah melihat motif menjadi sebuah konteks makna yang menghubungkan motivasi dengan apa yang dimotivasi (Miranti, 2016:5). Hal ini juga akan dialami oleh seorang remaja mesjid Muttaqin yang dimana memutuskan diri sebagai pemuda hijrah dengan segala motif dimasalalu dan motif yang ada dimasa akan datang dengan melalui judul "**Fenomenologi Pemuda Hijrah dikalangan Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi**".

**B. Identifikasi Masalah**

1. Kecendrungan pemuda melakukan hijrah di forum Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.
2. Kurangnya bimbingan dari tokoh agama secara langsung pada Pemuda Hijrah di forum Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.
3. Kurangnya aktifitas keagamaan bagi Pemuda Hijrah di forum Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.

**C. Fokus Masalah**

Melihat identifikasi masalah yang dijabarkan maka yang menjadi fokus masalah didalam penelitian ini adalah Kecendrungan pemuda melakukan hijrah di forum Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.

**D. Rumusan Masalah**

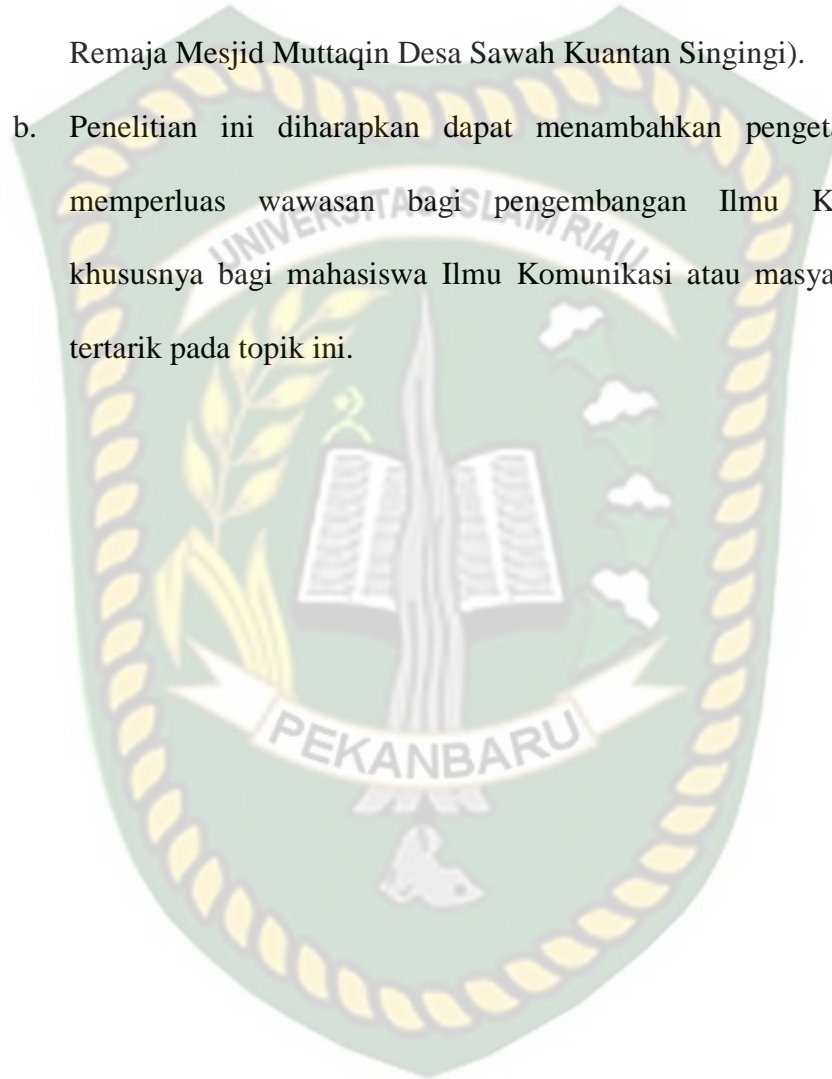
Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Fenomenologi pemuda melakukan hijrah di forum Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi”.

**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Fenomenologi Pemuda Hijrah dikalangan Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai Pemuda Hijrah (Studi Forum Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan memperluas wawasan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi atau masyarakat yang tertarik pada topik ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi (*Communcation*) adalah sebuah proses berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Komunikasi dimaknai sebagai proses yang artinya sedang berlangsung dan selalu bergerak, bergerak semakin maju dan berubah secara terus-menerus. Sulit mengatakan kapan komunikasi dimulai dan diberhentikan karena apa yang terjadi jauh sebelum kita berbicara dengan seseorang bisa mempengaruhi interaksi dan apa yang muncul didalam sebuah pertemuan tertentu bisa berkelanjutan di masa depan. Kita tidak bisa membekukan komunikasi kapan pun. Komunikasi juga sebagai sistem dimana diartikan bahwa itu terjadi bahwa dalam suatu sistem pada bagian yang saling berhubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain misalnya didalam satu keluarga, setiap anggota keluarga adalah bagian dari sistem. Selain itu lingkungan fisik dan waktu juga merupakan elemen-elemen dari sistem itu yang mempengaruhi interaksi. Ilmu komunikasi sudah ada sejak lebih dari 2000 tahun yang lalu. Semula bidang ini hanya berfokus pada komunikasi publik. Tetapi untuk saat ini luasnya bidang komunikasi terdiri dari, komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi publik, dan komunikasi antarbudaya. Dari banyaknya bidang ilmu komunikasi maka, penelitian ini berfokus pada komunikasi Intrapersonal (Wood, 2013:3).

Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*) adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu atau dengan kata lain proses komunikasi yang terjadi didalam diri sendiri (Cangara, 2014:30). Komunikasi intrapersonal merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Menurut (Mulyana, 2019:80) menyampaikan bahwa sebelum melakukan komunikasi dengan orang lain biasanya individu berkomunikasi dnegan dirinya sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain). Keberhasilan komunikasi seseorang dengan orang lain bergantung dengan keefektifan komunikasinya dengan diri sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan model bicara seorang diri atau dialog internal yang terjadi secara konstan dan tanpa disadari. Tujuan komunikasi intrapersonal adalah kesadaran diri untuk mempengaruhi konsep diri karena interaksi ini terjadi dengan menggunakan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri sendiri, maka perlu ditekan kan bahwa konsep diri masuk di dalam komunikasi intrapersonal karena terjadinya keterlibatan internal secara aktif didalam diri individu (Maulana, 2009:98).

## 2. Fenomenologi

Fenomenologi (*phenomenology*) merupakan salah satu model penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh seorang ilmuan Eropa bernama Edmund Husserl pada awal abad ke-20 (sekitar tahun 1935-an). Model ini berkaitan dengan suatu fenomena. Pada awalnya, Husserl melihat adanya titik temu antara ilmu filsafat dengan ilmu sosial terapan, seperti psikologi, antropologi, dan

sosiologi. Menurut Husserl, dalam setiap hal, manusia memiliki pemahaman dan penghayatannya tersebut sangat berpengaruh terhadap perilakunya.

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Di samping itu, dalam memahami dan mempelajarinya haruslah didukung oleh persiapan yang matang dan komprehensif dari peneliti untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari subjek yang diteliti, sehingga keterdekatan dapat diperoleh dan dapat mendukung penelitian (Herdiansyah, 2014:66).

### **3. Teori Fenomenologi**

#### **1. Edmund Husserl (1859-1938)**

Fenomenologi adalah ilmu yang fundamental dalam berfilsafat. Fenomenologi adalah ilmu tentang hakikat dan bersifat *a priori*. Dengan demikian, makna fenomena menurut Husserl berbeda dengan makna fenomena menurut Imanuel Kant. Jika Kant mengatakan bahwa subjek hanya mengenal fenomena bukan *noumena*, maka bagi Husserl fenomena mencakup *noumena* (Pengembangan dari pemikiran Kant).



## 2. Martin Heidegger

Heidegger mendekati fenomenologi dari dua akar kata yang membentuknya, yakni “logos” dan “phenomena”, jadi fenomenologi didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan membiarkan suatu seperti apa adanya (letting things show themselves). Ia mempelesetkan istilah Hesserl “to the thing themselves” dan “to the phenomena themselves”.

## 3. Alfred Schutz (1899-1959)

Fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna sesungguhnya. Sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit.

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berbeda dalam situasi-situasi tertentu. Sosiologi fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh filsuf Edmun Husserl dan Alfred Schutz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada *verstehen*, yaitu pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang

dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehar-hari (Moleong, 2012:15).

Secara filosofis fenomenologi berasal dari pemikiran Edmund Husserl yang pada dasarnya sebagai tokoh utama dari aliran filsafat fenomenologi dan dipengaruhi juga oleh Alfred Schutz sebagai ahli teori fenomenologi yang menonjol. Edmund Husserl (1859-1938) mulai memperkenalkan proyek ambisiusnya mengenai fenomenologi transendental. tujuan pokok dari hal ini adalah guna untuk menjelaskan pengalaman melalui suatu penelitian tentang cara-cara penampakan mereka. Fenomenologi menurut husserl memberi pengetahuan yang perlu dan esensial mengenai apa yang ada dalam berbagai tahap penelitiannya, ia menemukan objek-objek yang membentuk dunia yang kita alami. dengan demikian fenomenologi bisa dijelaskan sebagai metode kembali ke benda itu sendiri hal ini disebabkan karena benda itu sendiri merupakan objek kesadaran langsung dalam bentuk yang murni. Aspek kesadaran Husserl yang berusaha menggali perangkat hukum kesadaran menusiawi yang esensial serta kait-mengait disebut fenomenologi transendental (Sobur, 2014:42).

Fenomenologi berusaha mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Dengan hal tersebut dalam mempelajari dan memahaminya harus lah berdasarkan sudut pandang dan paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami (*first-hand experiences*). Maka dari itu penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari satu pengalaman

individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Untuk memahami dan mempelajarinya haruslah didukung oleh persiapan yang matang dan komprehensif dari peneliti untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari subjek yang diteliti sehingga dapat diperoleh dan dapat mendukung penelitian (Herdiansyah, 2014:66).

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka, inkuiri fenomenologi dimulai dengan diam dan diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Mereka berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dan kehidupan sehari-hari (Moleong, 2000:9 dalam Mulyana & Solatun, 2008:91).

#### **a. Teori Fenomenologi Alfred Schutz**

Alfred Schutz lahir di Wina pada tahun 1899 dan meninggal di New York pada tahun 1959. Ia menyukai musik, pernah bekerja di bank mulai berkenalan dengan ilmu hukum dan sosial dan ia mengikuti pendidikan akademik di Universitas Vienna, Austria dengan mengambil bidang ilmu-ilmu hukum dan sosial. Gurunya yang sangat terkenal adalah Hans Kelsen (ahli hukum), Ludwig Von Mises (Ekonomi), Friedrich Von Wieser dan Othmar Spann (keduanya ahli sosiologi). Schutz bukanlah dosen tetapi hampir seluruh temannya adalah dosen perguruan tinggi sehingga dia mulai terjun keakademik, Schutz melalui mengajar dengan bantuan temannya serta dapat berpartisipasi dalam diskusi seminar dan ilmiah, serta menerbitkan *Der Sinnhafte Aufbau der sozialen welt* dan akhirnya

berkenalan secara pribadi dengan Edmund Husserl yang menawarkannya menjadi asisten tetapi Schutz menolaknya (Mamlu'ah, 2016:38).

Sebagian pandangan Weber memang diaminkan oleh Schutz dengan menyatakan bahwa dunia sosial keseharian selalu merupakan sesuatu yang intersubjektif, dunia selalu dibagi dengan yang lainnya dimana ia menjalani dan menafsirkannya. Dunia tak bersifat pribadi, bahkan dalam kesadaran orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan berhadapan dengan realitas makna bersama pada puncaknya, seluruh pengalaman tersebut dapat dikonukasikan kepada orang lain dalam bentuk bahasa dan tindakan. Tetapi, pendekatan *verstehen* mendapat koreksi dari Schutz dimana ia mengatakan bahwa tindakan para subjektif aktor itu tidak muncul begitu saja, tetapi harus melalui suatu proses panjang. Dengan kata lain, sebelum masuk pada tataran *in order to motive*, menurut Schutz ada tahapan *because motive* yang mendahuluinya (Wirawan, 2012:134).

Konsep fenomenologi Alfred Schutz bertolak pada makna dan tindakan yang dikembangkan oleh Weber. Ketika Weber menggunakan istilah *motive* ini berarti bahwa kalimat *in order to* dari sebuah aksi atau tindakan, adalah orientasi dari tindakan tersebut terhadap kejadian dimasa depan, namun menurut Alfred Schutz sebelum masuk pada tahapan "*in order to*" terlebih dahulu ada tahapan *because* dari setiap aksi yang telah terjadi dimasa lampau, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa persoalan pokok yang diterangkan oleh Alfred Schutz adalah melihat motif menjadi sebuah konteks makna yang menghubungkan motivasi dengan apa yang dimotivasi (Miranti, 2016:5). Maka berdasarkan

penjabaran diatas hal ini menjadi dasar dan alasan mengapa peneliti memilih fenomenologi Alfred Schutz sebagai acuan teori didalam penelitian ini, karena seusai dengan permasalahan yang ingin peneliti gali untuk melihat because motif dan in orde to motif dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh Pemuda Hijrah di Forum Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi .

#### **4. Pemuda Hijrah**

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Menurut Undan-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “ Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan (Pinilas, DKK.2017:2).

Dapat dipahami bahwa Menurut (Suarni, 2016:146) secara etimologi, kata hijrah berasal dari bahasa Arab yaitu هجر ,yang memiliki arti perpindahan, meninggalkan, tidak mempedulikan lagi, dan berpaling. Menurut Al-Qurtubi menjelaskan bahwa al-hijrah adalah lawan dari al-washal yang artinya adalah bersambung. Ahsin W.Al-Hafidz menjelaskan bahwa hijrah sebagai arti berpindah dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dengan kata kunci lebih baik lagi sedangkan Muhammad Iqbal menjelaskan bahwa hijrah berkaitan dengan

perginya nabi dari mekah ke madinah. Berdasarkan defenisi diatas maka menurut kesimpulan peneliti bahwa hijrah merupakan suatu perubahan, perpindahan dari masa lalu ke masa yang akan datang dengan keadaan yang lebih baik lagi baik dari perkataan maupun perbuatan.

Sedangkan Ahzami Samiun dalam karyanya Hijrah dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa kata ha-ja-ra dalam Al-Qur'an memiliki beberapa makna yaitu:

1. Perkataan keji/celaan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam surat al-Mukminun ayat 67 yaitu: "Dengan keadaan sombong angkuh mendustakannya, serta mencacinya Dalam perbuatan kamu pada malam hari".
2. Berpindah dari suatu negeri ke negeri yang lain mencari keselamatan agama sebagai manifestasi taat kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Ankabut ayat 26 yaitu : "Maka Luth membenarkan kenabiannya dan berkatalah Ibrahim, Sesungguhnya Aku akan hijrah (pindah) ke tempat yang diperintahkan Tuhanku (kepadaku), Sesungguhnya Dialah Yang Maha perkasa, lagi Maha Bijaksana".

Sedangkan berdasarkan sumber lain yaitu (Ibrohim, 2016 : 65) memaknai Hijrah secara Islam terdiri dari :

1. Konteks hijrah makaniyah atau hijrah teritorial. Dalam artian, bahwa setelah dibukanya kota oleh Rasulullah saw kota itu menjadi bagian dari Dar al-Islam, maka kaum muslimin tidak diperintahkan lagi untuk berpindah dari daerah asalnya ke daerah lain. Tetapi yang masih tetap

wajib adalah jihad dan niat. Artinya bahwa seorang muslim tidak boleh lagi berhijrah, berpindah dari tanah airnya apabila diserang dan diduduki oleh non-muslim, tetapi mereka harus berjihad untuk mempertahankan apa yang menjadi miliknya.

2. Hijrah Nafsiyah, perpindahan secara spiritual dan intelektual dari kekafiran kepada keimanan. Dari kebodohan kepada ilmu. Dalam ilmu jiwa, nama atau simbol tertentu memberikan sugesti dan stimulus kepada seseorang. Maka, nama "hijriyah" di dalam al-Qur'an disebut dengan berbagai derivasinya sebanyak 27 kali. Penyebutan isim hanya 8 kali, sedangkan yang lebih banyak (19 kali) disebut dengan fiil, baik madhi, mudhari' dan amr. Disinilah hijrah difahami sebagai adanya dinamika dalam hidup, mendapatkan penguatan dan penekanannya. Bahwa hakekat hidup adalah gerak, amal dan perjuangan.
3. Hijrah Amaliyah dapat dimaknai sebagai perpindahan perilaku dan perbuatan seperti perpindahan dari perilaku jahiliyah kepada perilaku atau akhlaq Islam atau meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah kepada yang diperintahkan dan diridhai-Nya. Hijrah yang kedua dan ketiga ini tetap ada dan bahkan harus selalu dilakukan oleh setiap muslim sampai hari kiamat. Nabi menginterpretasikan hijrah sebagai taubat sebagaimana dipertegas oleh sabda Rasulullah SAW lainnya : Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa (HR. Imam Ahmad). Dalam riwayat Bukhari dan Muslim mengatakan bahwa Orang yang berhijrah adalah orang

yang meninggalkan apa yang telah dilarang oleh Allah SWT. Maka, jelas bahwa bagi seorang muslim hijrah nafisyah dan hijrah amaliyah dapat dikatakan proses membuat sesuatu lebih baik dengan menghilangkan dan membuang kesalahan dan kekeliruan.

Berdasarkan pemaparan konsep hijrah yang ada diatas, agar fokus didalam penelitiannya maka hijrah yang dimaksud didalam penelitian ini adalah Hijrah Amaliyah dimaknai sebagai sebuah proses perpindahan perilaku dan perbuatan seperti perpindahan dari perilaku jahiliyah kepada perilaku atau akhlaq Islam atau meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah kepada yang diperintahkan dan diridhai-Nya. Hal ini dikarenakan permasalahan pemuda hijrah berkaitan dengan perubahan perilaku yang menyesuaikan dengan akhlaq Islam.

Pemuda hijrah merupakan sebuah wadah keagamaan yang diisi oleh anak muda untuk memfasilitasi para pemuda yang inginnya untuk berhijrah dan ingin lebih mendekati diri kepada Allah SWT. Mengenai rentang usia seorang Pemuda Hijrah maka, sebelum membahas lebih lanjut perlu dipahami bahwa pemuda tertuju pada kalangan masa muda dan setiap kebudayaan dapat membuat perbedaan usia seseorang dapat dikatakan dewasa secara resmi, yang pada umumnya didasarkan pada perubahan secara fisik dan psikologi tertentu. Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “ Pemuda adalah warga



negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun". Berdasarkan dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan.

Berdasarkan penjabaran diatas Maka, dapat disimpulkan bahwa Pemuda Hijrah adalah pemuda yang bergerak di jalan Allah SWT dalam rangka meninggalkan kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya, gerakan pemuda ingin membawa generasi muda ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT yang melakukan sebuah perubahan penampilan dan ideologi serta pandangan hidup yang sesuai dengan apa yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah pada masa lalu. pemuda Hijrah biasanya masuk dalam rentang usia dari 16-30 Tahun (Pinilas, DKK.2017:2).

### **5. Kenakalan Remaja**

Kenakalan berasal dari kata dasar nakal yang berarti suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Ali dan Asrori (2010) mengatakan bahwa kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat. Selanjutnya, Sarwono (2012) mengatakan bahwa remaja adalah periode transisi antara anak-anak ke dewasa, atau masa usia belasan tahun (Een, 2020:121)

Kenakalan remaja ialah kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda dan merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang

disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tinglah laku yang menyimpang (Karlina, 2020:153).

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama bahkan sampai hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali jenis dari kenakalan remaja, mulai dari merokok, tawuran, membolos, dan melanggar peraturan-peraturan sekolah. Kenakalan remaja tersebut bukan semata-mata dilakukan tanpa alasan, namun banyak sekali penyebab/faktor yang menjadi dasar dari tindakan menyimpang tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Artini, 2018:45).

Sebelum menyimpulkan kenakalan remaja perlu dipahami bahwa konsep kenakalan tersebut didalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kenakalan dimasalalu yang pernah dialami oleh informan. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain dan tingkah laku yang melanggar norma kehidupan dimasyarakat.

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang menyebabkan prilaku menyimpang seperti pelanggaran status “kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minuman keras, balap liar dll” dan pelanggaran hukum pidan “aborsi, narkoba, pencurian, tawuran. Dan berikut Jenis-jenis kenakalan menurut Sunarwiyati (1985) dalam (Auliya, 2018:94)

1. Kenakalan biasa, seperti berkelahi, keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
2. Kenakalan menjurus pada kejahatan, seperti mengendarai motor tanpa SIM, mengambill barang orang tua tanpa izin.
3. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan obat terlarang atau narkoba, sex bebas, aborsi, pencurian.

Berdasarkan jenis kenakalan yang telah dipaparkan maka, didalam penelitian ini peneliti berfokus pada informan yang dimasalalnya pernah mengalami kenakalan khusus seperti penyalahgunaan obat terlarang atau narkoba, sex bebas, aborsi, pencurian karena hal ini berkaitan dengan perubahan perilaku yang ada didalam diri seorang Pemuda Hijrah diforum Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.

## **B. Defenisi Operasional**

### **1. Fenomenologi**

Fenomenologi berusaha mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan melalui tahapan “*in order to*” yang terlebih dahulu ada tahapan *because* dari setiap aksi yang telah terjadi dimasa lampau, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa persoalan pokok yang diterangkan oleh Alfred Schutz adalah melihat motif menjadi sebuah konteks makna yang menghubungkan motivasi dengan apa yang dimotivasi.

### **2. Pemuda Hijrah**

Pemuda Hijrah adalah individu atau gerakan pemuda yang ingin membawa generasi muda ke jalan yang diridhai oleh Allah yang melakukan sebuah perubahan penampilan dan ideologi serta pandangan hidup yang sesuai dengan apa yang telah dipraktikkan oleh rasulullah pada masa lalu. pemuda Hijrah biasanya masuk dalam rentang usia dari 16-30 Tahun. (Pinilas, DKK.2017:2)

### **3. Hijrah**

Hijrah merupakan sebuah proses perpindahan perilaku dan perbuatan seperti perpindahan dari perilaku jahiliyah kepada perilaku atau akhlaq Islam atau meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah kepada yang diperintahkan dan diridhai-Nya

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama/Tahun Penelitian/ Universitas	Judul	Masalah	Metode	Hasil
1	Nur Ratih Devi A, Meria Octavianti / 2019 Vol 3 No 2 / Universitas Pasundan, Universitas Padjdjaran	Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah	Bagaimana Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah ?	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan komunikasi dakwah yang dilakukan PemudaHijrah di kalangan anak muda kota Bandung dapat mengubah pemikiran anak muda akan adanya suatu kajian dan dapat pula merubah sikap mereka untuk antusias datang ke kajian Pemuda Hijrah. Komunikasi dakwah yang digunakan menggunakan media yang tepat dan mengikuti gaya anak muda akan tetapi tetap dalam aturan Islam.
2	Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono / 2019.Vol 12 No 2 / Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta	Fenomena Hijrah Di Indonesia: Konten Persuasif Dalam Instagram	Bagaimana Fenomena Hijrah Di Indonesia: Konten Persuasif Dalam Instagram	Kualitatif	Hasil dari penelitian tersebut adalah retorik (1) secara langsung, (2) secara tidak langsung, (3) hadis, doa atau harapan, (4) cerita, (5) ekspresi, (6) majas, dan (7) repetisi.
3	Erik Setiawan, Fauziah Ismi Desiana, Widi Wulandari, Indah Salsabila / 2017. Vol 10 No 1/ Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung	Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@DakwahIslam'	Bagaimana Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@DakwahIslam' ?	Kualitatif	Dalam penelitian ini informan memaknai hijrah dengan perubahan ke arah yang lebih baik. Hijrah dimulai dengan hijrah penampilan fisik, dari cara berpakaian dan penampilan, karena penampilan merupakan suatu identitas. Respon lingkungan sekitar yang cukup kaget dengan perubahan fisik maupun penampilan tidak menyurutkan mereka memaknai proses hijrah fisik tersebut. Untuk pergaulan sehari-hari, mereka mulai menghindari pergaulan sesama jenis dan kegiatan-kegiatan yang melalaikan dalam keseharian tentunya dengan cara akhlaq yang baik.

Perbandingan antara penelitian terdahulu dan peneliti terdapatnya persamaan dan perbedaan :

1. Perbandingan peneliti dengan penelitian Nur Ratih Devi A, Meria Octavianti. 2019. Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah. Universitas Pasundan, Universitas Padjdjaran.

Persamaan penelitian Nur Ratih Devi A dan Meria Octavianti dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai isu dakwah dengan kajian komunikasi tetapi yang menjadi perbedaannya adalah penelitian Nur Ratih Devi A dan Meria Octavianti lebih spesifik ke komunikasi dakwah sedangkan peneliti membahas persoalan pemudahan hijrah melalui kajian fenomenologi.

2. Perbandingan peneliti dengan penelitian Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono. 2019. Fenomena Hijrah Di Indonesia: Konten Persuasif Dalam Instagram. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Persamaan penelitian Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai persoalan hijrah dengan metode kualitatif tetapi yang menjadi perbedaannya adalah penelitian Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono membahas persoalan hijrah melalui aliran keilmuan sastra dan spesifik ke media sosial sedangkan peneliti membahas persoalan hijrah melalui ilmu komunikasi dengan kajian fenomenologi.

3. Perbandingan peneliti dengan penelitian Erik Setiawan, DKK. 2017. Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers')

Akun 'LINE@DakwahIslam'. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung.

Persamaan penelitian Erik Setiawan dengan peneliti adalah sama-sama membahas persoalan hijrah melalui metode kualitatif dengan spesifik pada keilmuan komunikasi tetapi yang menjadi perbedaannya antara penelitian Erik Setiawan membahas persoalan hijrah berkaitan dengan media sosial sedangkan peneliti membahas persoalan pemuda hijrah melalui kajian fenomenologi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan dan membangun hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan (Kuswarno, 2009: 86). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendalam (*in-depth*), berorientasi pada kasus dari sejumlah kecil kasus, termasuk studi kasus. Penelitian kualitatif berupaya menemukan bagaimana sesuatu terjadi, dan tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk membuat suatu fakta guna dapat dipahami. Dapat dipahami bahwa Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa yang terkadang terjadi pada penelitian eksperimental atau survei. Teknik kualitatif dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti, khususnya fenomena tersebut belum pernah diteliti sebelumnya (Morissan, 2014:22)

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Didalam penelitian ini untuk menentukan subjek dengan cara melalui Pemilihan informan menggunakan teknik purposive, yaitu pengambilan atau pemilihan informan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan ciri-ciri spesifik yang dimilikinya dari peneliti (Nasution, 2004:98).



Agar informan sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka adapun beberapa kriteria informan didalam penelitian ini yang telah ditetapkan, yaitu :

- a. Pemuda yang telah mengalami perubahan penampilan dan ideologi serta pandangan hidup yang sesuai dengan apa yang telah dipraktikkan oleh rasulullah (Royyani, 2020:124).
- b. Pemuda yang tergabung di forum Remaja Masjid Muttaqin dengan usia 16-30 Tahun (UU No.40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat 1) dalam penelitian (Pinilas, DKK.2017:2).
- c. Pemuda yang terdaftar dan rutin ikut dalam pengajian Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.
- d. Pemuda yang telah memahami peran keberadaan remaja mesjid dimasyarakat setidaknya dalam kurun waktu setahun terakhir (Muhajir, 2017:45).
- e. Pemuda yang pernah ikut serta secara langsung melakukan kenakalan khusus sebelum tergabung dalam forum remaja mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.

Berdasarkan kriteria yang peneliti tetapkan diatas peneliti akan tetapkan beberapa anggota forum Remaja Masjid guna memenuhi data yang dibutuhkan. Dari total keseluruhan 30 orang maka berikut yang peneliti pilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, diantaranya yaitu Hary Rahman (24 Tahun), Arisman Laila (22 Tahun), Ikkal januar (25 Tahun), Nory Gusti (25 tahun), Fadli Gusrian (24 Tahun).

peneliti dari 51 anggota remaja mesjid Muttaqin. 5 remaja mesjid yang peneliti pilih beralasan karena hanya 5 remaja tersebut yang sesuai dengan peneliti kriteria yang peneliti tetapkan yaitu atas nama Hary Rahman (24 tahun), Arisman Laila (22 Tahun), Ikbal Januar (25 Tahun), Nory Gusti (25 Tahun), Fadli Gusrian (24).

## **2. Objek Penelitian**

Dan terdapat objek didalam penelitian ini adalah “Fenomenologi Pemuda Hijrah dikalangan Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi”.

## **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Mesjid Muttaqin Desa Sawah Kota Teluk Kuantan.

## 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2021												2021												K e t
		Bulan dan Minggu Ke																								
		Feb				Mart		Aprl		Mei				Jun-Jul				Agt			Sep					
1	2	3	4	1	2	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4			
1	Penyusunan Proposal dan Bimbingan	x	x	x	x	x	x																			
2	Seminar Proposal							x																		
3	Revisi							x	x																	
4	Riset Lapangan												x	x	x											
5	Konsultasi Bimbingan Skripsi														x	x	X									
6	Ujian Komprehensif																									
7	Revisi																									
8	Pengesahan Skripsi																									
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																									

### D. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan atau tempat penelitian melalui proses wawancara.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Peneliti mengungkapkan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi (Kriyantoto, 2006:42)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada tiga cara yang peneliti lakukan dalam tahap pengumpulan data untuk mendukung penelitian ini, yaitu:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara periset dengan seseorang yang berharap mendapatkan informasi penting, seseorang tersebut diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Kriyantono, 2006:98).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tidak terstruktur tapi mendalam namun dalam suasana keterbukaan, peneliti akan menemui langsung informan yang telah dipilih serta peneliti akan menggunakan alat pendukung wawancara berupa perekam suara dan catatan wawancara dengan tujuan hasil jawaban dari informan dapat disimpan dengan jelas dan rinci. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada 5 Informan dari 51 anggota remaja mesjid Muttaqin Desa Sawah Kabupaten Kuantan Singingi yang memenuhi kriteria yang peneliti tetapkan. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara tatap muka dan melalui chatting jika adanya hambatan untuk bertemu langsung secara tatap muka.

### **2. Observasi**

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2006:108).

Pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berupa pengamatan secara langsung ditempat lokasi, peneliti melakukan pengamatan dengan cara :

- a. Mengamati aktifitas yang dilakukan pemuda hijrah di forum Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.
- b. Mengamati perubahan ideologi pemuda hijrah di forum Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.
- c. Mengamati perubahan sikap pemuda hijrah di forum Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.
- d. Mengamati motif pemuda hijrah di forum Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.

Maka, dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan untuk mengamati dan sebagai data yang dapat memperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian (Kriyantono, 2006:118). Dan didalam penelitian ini, dokumentasi berasal dari dokumentasi kegiatan yang diadakan oleh remaja mesjid Muttaqin.

### **F. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan agar hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksa keabsahan data yang relevan dalam penelitian yaitu:

## 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Teknik ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dan dapat menguji ketidakbenaran informasi oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informan dan juga untuk membangun kepercayaan subjek. Maka dari itu penting sekali perpanjangan keikutsertaan peneliti agar berorientasi dengan situasi (Ghony & Almanshur, 2016:320).

Untuk mengetahui informasi yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak, peneliti akan ikut langsung dalam penelitian dengan cara mengikuti setiap saat informan berkunjung dan melihat segala kegiatan yang dilakukan informan saat melakukan kegiatan remaja mesjid Muttaqin.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:275).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. didalam penelitian ini teknik analisis data yang peneliti terapkan adalah menggunakan analisis Miles and Huberman yang melalui tahapan-tahapan :

- a. Reduksi data dimana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu peneliti perlu segera melakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Perlu dipahami bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka data yang peneliti dapat dilapangan setelah dilakukan reduksi data dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan
- b. Penyajian Data, Setelah data telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam hal ini menurut Miles and Huberman yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- c. *Conclusion Drawing / Verification*, melakukan analisis data menurut Miles and Huberman adalah didalam penelitian kualitatif kesimpulan yang disusun dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal (Sugiyono, 2014:92-99).





## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi didalam penelitian ini yaitu Remaja mesjid Muttaqin yang merupakan forum agama yang bergerak dimasyarakat menyebarkan hal-hal yang baik seperti sholat subuh berjama'ah, tausiah subuh, makan bersama, mengadakan lomba mengaji, mengadakan lomba menghafal ayat mengikuti khatam Al-Qur'an dibulan Suci Ramadhan mengikuti lomba MTQ, mengadakan tadarus bersama di mesjid Muttaqin. Tak hanya berkegiatan secara agamis remaja mesjid Mutaqqin juga memperhatikan masyarakat yang tidak mampu dan memberi sumbangan agar masyarakat terbantu. Perlu diketahui bahwa Forum Remaja Mesjid Muttaqin memiliki pelindung yang diawasi oleh Kepala Desa Sawah, Forum remaja mesjid Muttaqin dibina oleh Drs. Azhar Ali, MM dan diketuai oleh Yudi Purwandi, S.Pi, Wakil Ketua yaitu Ardian Saputra, Sekretaris yaitu Rahman Erlandi, S.Pd, Wakil Sekretaris yaitu Dikki Arnanda, dan Bendahara Vega Paracona. Remaja mesjid Muttaqin beranggotakan keseluruhan sebanyak 51 orang yang memiliki tanggung jawab masing-masing untuk menyebarkan hal-hal baik secara agama baik pun sosial dan mengajak para remaja untuk mencintai agama. Perlu dipahami bahwa Anggota remaja mesjid Muttaqin tidak semua berlatar belakang menempuh pendidikan agama seperti pasantren tetapi beberapa anggota remaja mesjid tersebut merupakan orang-orang yang dimasalunya tidak berada dijalan lurus misalnya sebagai mantan pecandu narkoba, mantan anggota balap liar bahkan

beberapa remaja telah mengakui melakukan tindakan asusila yang memutuskan untuk memperbaiki diri dan mempertebal iman.

## B. Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian melalui proses wawancara dan observasi, tetapi sebelum membahas lebih lanjut peneliti akan memaparkan identitas informan yang bersedia, yang terdiri sebagai berikut :

- 1) Nama : HR  
Usia : 24 Tahun  
Alamat : Desa Sawah  
Kenakalan : Balap Liar, Mabuk, Berzina, Narkoba, berjudi
- 2) Nama : AL  
Usia : 22 Tahun  
Alamat : Desa Sawah  
Kenakalan : Perkelahian
- 3) Nama : IJ  
Usia : 25 Tahun  
Alamat : Desa Beringin  
Kenakalan : Pengedar dan pengonsumsi narkoba, berzina, pencurian, pengonsumsi minuman keras, merokok, tawuran, balap liar dan berjudi
- 4) Nama : NG  
Usia : 25 Tahun  
Alamat : Desa Sawah  
Kenakalan : Game, balap liar, pengonsumsi minuman keras, berzina, merokok, narkoba
- 5) Nama : FG  
Usia : 24 Tahun  
Alamat : Desa Simpang Tiga  
Kenakalan : Mantan pengedar dan pemakai narkoba, balap liar, berzinah, pengonsumsi minuman keras, merokok, berjudi, dan pencurian

## 1. Hasil Wawancara

Hasil wawancara merupakan data-data penelitian yang didapatkan dari kegiatan tanya jawab dengan subjek.

### **Fenomenologi Pemuda Hijrah Dikalangan Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.**

Hal ini untuk mengetahui segala motif yang berkaitan dengan masalah dan motif yang ingin dikejar yang berorientasi dimasa yang akan datang, peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz terkait dengan pemikirannya mengenai segala perilaku manusia pasti melibatkan dua orientasi penting yang terdiri dari :

#### **a. *Because Motive* (Motif Masa Lalu)**

Berkaitan dengan masa lalu peneliti akan menggali hal-hal yang menjadi alasan atau dorongan hingga pemuda tersebut memutuskan untuk hijrah, melalui pertanyaan apa makna hijrah bagi anda dan HR menjawab sebagai berikut :

*”Menurut saya hijrah adalah proses belajar dan memperbaiki diri menjadi lebih baik. Hidayah itu harus dijemput”. (Wawancara pada tanggal 18 Juli 2021).*

Berkaitan dengan makna hijrah peneliti juga kembali menanyakan hal tersebut dengan AL, dan ia menjawab sebagai berikut

:

*“Karena saya seorang mualaf, menurut saya hijrah berpindah keyakinan karena timbul keraguan kepada kepercayaan saya yang lama. Berawal dari mimpi, pertama mimpi melihat sosok bercahaya dibagian tangan, kemudian bagian wajah bercahaya, yang mengajak saya untuk masuk agama islam. Kemudian ada saat ketika saya ditarik*

*untuk bangun dari tidur saya dan melihat tulisan-tulisan arab berwarna emas, dari situlah saya mulai mencari tau soal islam. Dan pada akhirnya saya masuk islam di pesantren Syafaatul Rasul Taluk Kuantan” (wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).*

Berkaitan dengan makna hijrah peneliti juga bertanya kembali dengan IJ, dan ia menjawab sebagai berikut :

*“Menurut saya hijrah adalah perubahan atau perpindahan menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan segala usaha yang kita lakukan” (wawancara pada tanggal 31 Juli 2021).*

Berkaitan dengan makna hijrah yang peneliti tanyakan, menurut NG yang menyampaikan sebagai berikut :

*“Ya menurut saya berpindah atau berubah dari perilaku yang buruk menjadi lebih baik dan harus istiqomah” (wawancara pada tanggal 18 Juli 2021).*

Berkaitan dengan makna hijrah peneliti juga kembali menanyakan kepada FG, dan ia menjawab sebagai berikut :

*“Hijrah menurut saya adalah sebuah masa pembelajaran semata-mata karena Allah SWT” (wawancara pada tanggal 31 Juli 2021).*

Maka berdasarkan hasil jawaban yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara diatas kelima informan menyepakati bahwa hijrah yang dimaksud didalam diri mereka adalah sebuah proses pembelajaran agar lebih baik yang dilakukan semata-mata hanya untuk Allah SWT. Maka, peneliti menanyakan kembali berkaitan siapa yang memotivasi diri anda untuk melakukan hijrah dan dimana proses hijrah tersebut anda lakukan HR memberi jawaban sebagai berikut :

*“Niat dari dalam diri, dukungan dari keluarga, pergaulan, ditambah sekarang saya ikut di forum remaja mesjidkan jadi semakin*

*banyak belajar. Dirumah juga sering lihat ceramah di youtube seperti Ustadz Abdul Somad, Hanan Attaki, dan Adi Hidayat” (wawancara pada tanggal 18 Juli 2021).*

Berkaitan siapa yang memotivasi dirinya dan dimana proses hijrah tersebut anda lakukan peneliti juga kembali menanyakan hal tersebut dengan AL, dan ia menjawab sebagai berikut :

*“Awalnya mimpi itu jadi saya berinisiatif untuk nanya sama ustadz apa makna mimpi yang saya dapat, pertama niat dari saya untuk mencari-cari tahu apa artinya karena gak tenang juga kan, terus ada ustadz dari Syafaatul Rasul taluk kuantan yang terus memberikan saya semangat dan juga mengislam kan saya ada lingkungan dan ikut remaja mesjid disini” (wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).*

Dan jawaban tersebut juga diperkuat dengan IJ, yang menjawab sebagai berikut :

*”Ada saudara di Pekanbaru yang termasuk kuat ke agama Islam, dengan dia saya belajar. Ada tante dan nenek juga, terus ditambah dengan Ustadz-Ustadz yang setiap selesai shalat jum’at saya temui karena saya setiap Shalat jum’at selalu berpindah mesjid ke mesjid. Ditambah sekarang ikut forum Remaja Mesjid Muttaqin” (wawancara pada tanggal 31 Juli 2021).*

Tak hanya IJ, berkaitan dengan pertanyaan siapa yang memotivasi dirinya untuk berhijrah dan dimana proses hijrah tersebut di lakukan, peneliti juga kembali dengan NG dan ia sampaikan sebagai berikut :

*”Saya dapat dukungan dari keluarga, Ustadz, dan belajar di forum Remaja Mesjid Muttaqin ini. Dari sosmed juga mencari pencerahan seperti video ceramah seperti Ustadz Abdul Somad” (wawancara pada tanggal 18 Juli 2021).*

Dan jawaban diatas juga diperkuat oleh FG yang menjawab sebagai berikut :

*”Awal sadar tentang pentingnya belajar agama sewaktu saya mendekam dipenjara, didukung dengan niat, terus lingkungan disana yang sama-sama ingin belajar juga, lalu keluarga, dan sekarang ditambah dengan forum Remaja Mesjid Muttaqin” (wawancara pada tanggal 31 Juli 2021).*

Maka berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti mengetahui bahwa berkaitan hijrah yang dilakukan oleh kelima informan tersebut terdapat dorongan niat yang lahir dari diri sendiri, dari orang terdekat, media sosial dan juga dari forum ikatan remaja mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi.

Berkaitan dengan masalah peneliti juga menggali hal-hal yang merupakan bagian dari proses hijrah yang mereka lewati, dan HR menjawab sebagai berikut :

*“Kita hidupkan ada titik jenuhnya, tentu kita ingin jadi lebih baik meski banyak hambatan, banyak godaan, cari lingkungan barupun susah awalnya. Maka dari itu saya stop balapan dan motornyapun rusak karena kecelakaan joki saya, tapi lepas dari situ malah dapat kenakalan baru kaya main cewek dugem. Jadi mulai sadrnya itu pas tamat sekolah karena merasa jenuh dengan kehidupan begitu, saya mulai menghargai waktu dan belajar bekerja dengan orang tua” (wawancara pada tanggal 18 Juli 2021).*

Peneliti juga menggali hal-hal yang merupakan bagian dari proses hijrah yang mereka lewati, dan AL menjawab sebagai berikut :

*“Setelah proses saya mencari arti-arti mimpi sampai mencari ustad di pesantren Syafaatul Rasul taluk kuantan, kalau sekarang ini saya lebih banyak belajar islam ngaji nya belajar aqidah nya belajar sholat nya dan berusaha menutup diri dengan hal-hal yang di larang islam seperti tidak bersentuhan dengan wanita ketika bersalaman apa yang diajarkan islam saya pelan-pelan mengikuti nya seperti tidak lagi melakukan pacaran hal ini dilakukan biar istiqomah bang, biar dapat keberkahan Allah” (wawancara pada tanggal 22 Juli 2021)*

Berkaitan dengan bagaimana proses hijrah yang informan lewati, selanjutnya peneliti menanyakan kembali dengan informan ketiga yaitu IJ, dan ia menjawab sebagai berikut :

*“Saya berangkat dari keluarga yang kurang harmonis, dari situ saya mulai nakal, saya orangnya juga tempramen ditambah dulu ada musibah rumah saudara saya dibakar orang kami ada disitu sekeluarga sampai sekarang masih membekas dibadan saya, mama, adik, tante saya meninggal disitu. Sehat dari situ yang membuat saya makin nakal. Ditambah kenal wanita malam yang menjadi pacar saya dan menghianati saya yang memperburuk keadaan mental saya. Dari situ saya mulai berjualan narkoba dengan teman, dan sampai pada titik saya merasa jenuh, bosan merasa hidup sia-sia. Disitulah saya mulai bertobat yang dibantu oleh saudara saya dipekanbaru untuk belajar tentang agama. Kemudian sempat terulang lagi kenakalan saya dan baru saya tobat sepenuhnya sampai sekarang” (wawancara pada tanggal 31 Juli 2021).*

Berkaitan dengan bagaimana proses yang dilewati, peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan NG, dan ia jawab sebagai berikut :

*“Kalau saya, saya meninggalkan semua yang buruk-buruk dimasa lalu, terutama lingkungan yang rusak tersebut” (wawancara pada tanggal 18 Juli 2021).*

Berkaitan dengan bagaimana proses yang dilewati, peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan FG, dan ia jawab sebagai berikut :

*“Pelan-pelan belajar dan meninggalkan semua hal yang buruk dan merugikan selama didalam penjara, karena sudah merasa tidak tenang dengan keadaan seperti itu. Karena itu saya ingin bertobat dan semoga istiqomah” (wawancara pada tanggal 31 Juli 2021).*

Maka berkaitan dengan bagaimana proses yang dilewatkan peneliti menemukan bahwa kelima informan menyepakati bahwa mereka mencari lingkungan baru karena terdapat rasa tidak tenang serta berinisiatif untuk lebih giat belajar mengenai agama dan meninggalkan

lingkungan main yang lama sehingga dapat berproses menjadi lebih baik dan tetapi istiqomah. Setelah peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan bagaimana proses yang dilewati maka peneliti menanyakan kembali kapan mulai proses hijrah tersebut dilakukan dan mengapa mereka memutuskan diri untuk berhijrah, berikut jawaban dari HR :

*“Saya mulai focus belajar agama 2018” (wawancara pada tanggal 18 Juli 2021).*

Berkaitan dengan kapan mulai proses hijrah tersebut dilakukan dan mengapa mereka memutuskan diri untuk berhijrah peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan AL, yang ia sampaikan sebagai berikut :

*“Saya memutuskan diri untuk pindah keyakinan itu pertengahan Tahun di 2018 karena mimpi yang saya dapat itu bang, gak tenang hati saya maka nya itu saya cari-cari arti mimpi saya ni melalui ustadz sampai saya mengucapkan dua kalimat syahadat” (wawancara pada tanggal 22 Juli 2021)*

Hal tersebut peneliti juga menanyakan kembali dengan IJ yang dia jawab sebagai berikut :

*“Saya mulai focus belajar agama 2017, dan sampai sekarangpun masih belajar terus” (wawancara pada tanggal 31 Juli 2021).*

Berkaitan dengan kapan mulai proses hijrah tersebut dilakukan dan mengapa mereka memutuskan diri untuk berhijrah peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan NG, dan ia menjawab sebagai berikut :

*“2020, saya mulai termotivasinya” (wawancara pada tanggal 18 Juli 2021).*



Pertanyaan yang sama juga kembali peneliti tanyakan dengan FG dan ia menjawab sebagai berikut :

*“Saya di tahun 2020, karena merasa iri melihat orang-orang yang selalu menjadi lebih baik” (wawancara pada tanggal 31 Juli 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yang berkaitan dengan hal-hal kapan mulai proses hijrah tersebut dilakukan dan mengapa mereka memutuskan diri untuk berhijrah kelima informan bersepakat mengakui mendapatkan sebuah hidayah tetapi yang membedakannya adalah ada yang dapat dari mimpi, kesadaran diri sendiri serta motivasi dari lingkungan.

Maka, berkaitan dengan *Becausemotive* peneliti menemukan bahwa hal-hal yang mendorong mereka dimasa lalu untuk memutuskan diri agar berhijrah yaitu terdapatnya motif niat, motif ingin belajar, motif tidak tenang, motif dari orang terdekat, motif media sosial dan motif ikatan remaja mesjid.

**b. *In Order To Motive* (Motif di Masa Yang Akan Datang)**

Pada point ini peneliti akan menggali segala hal yang berkaitan dengan *In Orde To Motive* atau motif yang berorientasi dimasa yang akan datang, melalui pertanyaan setelah anda berhijrah hal-hal apa saja yang telah anda dapatkan dan apa harapan anda kedepannya, berikut jawaban dari HR :

*“Alhamdulillah lebih tenang, tapi jangan sampai merasa sombnong didalam diri lebih merasa berguna untuk keluarga apalagi saya kan laki-laki, kalau tidak bisa diharapkan apa gunanya hidup, sekarang sedang berkegiatan bikin project video dengan kawan, ya*

*acara wedding, acara syukuran, terima jasa itu, harapan saya kedepannya semoga lebih istiqomahlah dan semoga dapat jodoh yang diridhoi Allah SWT” (wawancara pada tanggal 18 Juli 2021).*

Dan pertanyaan tersebut juga peneliti tanyakan kembali dengan AL, dan ia menjawab sebagai berikut :

*“Merasa lebih dekat dengan agama dan jiwa juga tenang, bang saya ini kan sempat dikucilkan dikeluarga sewaktu pindah agama apalagi berdasarkan suku kami harus teguh memegang kepercayaan makanya saya ini tidak pulang-pulang bang, keluarga tidak menerima saya sekarang ini sudah lebih baik tapi itu juga via telfon aja semoga ya bang kedepan nya keluarga saya menerima lah perbedaan ini saya kedepannya ingin menjadi pendakwah bang jadi belajar-belajar lah dengan ustadz disini, punya lah cita-cita ingin memiliki keluarga tapi sejauh ini saya ingin menjadi pendakwah itu menjadi impian saya ” (wawancara pada tanggal 22 Juli 2021).*

Pertanyaan setelah anda berhijrah hal-hal apa saja yang telah anda dapatkan dan apa harapan anda kedepannya juga peneliti pertanyakan dengan IJ, dan ia menjawab sebagai berikut :

*“Merasa lebih dekat dengan Allah SWT, terjagalah rasanya dari yang lalu, tenang, lebih mudah diterima masyarakat yang awalnya pastikan sepele dengan saya, tapi saya berubah untuk Allah SWT, untuk diri saya dan keluarga jadi tidak peduli rasanya saya dengar cemo'oh orang. Saya anggap motivasi. Harapan kedepan lebih bermanfaat, semoga usaha-usaha yang saya buat bisa membntu orang, memperkerjakan orang saling bantulah dan semoga tetap dijalan Allah SWT mudah-mudahan tetap istiqomahla, ingin rasonya bangun keluarga dari hasil usaha sendiri semoga Allah SWT mempermudah jalannya” (wawancara pada tanggal 31 Juli 2021).*

Dan pertanyaan diatas juga diperkuat oleh NG, dan ia menjawab sebagai berikut :

*“Yang saya dapat ketenangan, dengan keluargapun merasa lebih baik, kalau masa-masa kelam kemarin saya merasa seperti keluarga tidak peduli padahal mungkin karena tingkah laku saya, setan diikuti makanya merasa jauh dengan keluarga semoga tetap istiqomah, tetap bermanfaat untuk orang banyak, tetap sayang dengan keluarga itu yang saya kejar sekarang” (wawancara pada tanggal 18 Juli 2021).*

Berkaitan dengan hal-hal apa saja yang sudah didapatkan setelah berhijrah peneliti juga mempertanyakan hal tersebut dengan FG, dan ia jawab sebagai berikut :


*“Saya jadi belajar jangan gampang berharap kepada manusia kalau tidak ingin kecewa jadi dari situ saya ingin kedepannya lebih berusaha untuk lebih berguna, ada rasa banggalah di diri saya kalau dekat dengan keluarga, saya bisa main dengan adik saya yg paling kecil sekarang... harapan kedepan semoga jadi keluarga yang di ridhoi Allah SWT, semoga bisa jadi pemimpin di rumah tangga yang taat dalam agama, semoga dalam proses sekarang saya tidak cepat puas, saya ingin keluarga saya lebih dalam belajar agama, untuk anak saya, untuk istri juga” (wawancara pada tanggal 31 Juli 2021).*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa hal-hal yang telah didapatkan setelah melakukan hijrah yaitu adanya ketenangan didalam diri, dekat dengan keluarga, produktif dan harapa kelima informan bersepakat bahwa mereka memiliki harapan kedepannya yaitu kelima informan berharap bahwa kedepannya masih tetap istiqomah, ingin menikah dan dari kelima informan salah satu nya yaitu AL ingin menjadi seorang pendakwah.

## 2. Hasil Observasi

### a. Informan HR

**Tabel 4.1**  
**Observasi Kegiatan Informan HR**

Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3
		

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan benar bahwa informan HR setelah berhijrah semakin produktif dengan menyalurkan hobi nya yaitu fotografi menjadikan dirinya untuk lebih bermanfaat dari sebelumnya yang ia sadari bahwa dimasa lalu bahwa ia hanya sebagai beban orang tua yang tidak dapat menghasilkan apa-apa bahkan sampai dititik hanya mempermalukan keluarga karena perilakunya sebagai pecandu narkoba dan perilaku terlarang lainnya, berdasarkan foto diatas peneliti menemukan bahwa ia telah menampilkan keahlian yang dirinya miliki sebagai bentuk adanya perubahan dari pikiran dan perilaku semakin lebih baik dari pada diri yang sebelumnya.

## b. Informan AL

Tabel 4.2  
Observasi Kegiatan Informan AL

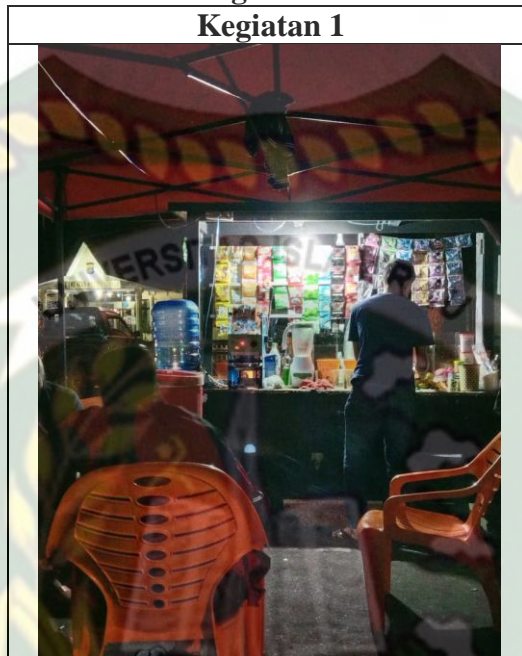
Kegiatan 1	Kegiatan 2
	

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa Informan AL mengikuti kajian-kajian di pondok pesantren Syafa'aturrasul yang terletak di Batu Ampar, Beringin Teluk Kuantan, yang dimana dipesantren inilah informan AL diislamkan hal ini juga berkaitan dengan masa pandemi saat ini tidak adanya kegiatan yang diadakan di forum ikatan remaja mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi maka agar tetap produktif ia melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, belajar dakwah, dan membantu mengurus seperti bersih-bersih di pondok pesantren Syafa'aturrasul.

c. Informan IJ

**Tabel 4.3**  
**Observasi Kegiatan Informan IJ**  
**Kegiatan 1**



**Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan peneliti menemukan bahwa terdapat perubahan didalam perilaku informan IJ, hal ini peneliti lihat bahwa dengan membuka usaha dengan nama “Yuk Nongkrong” peneliti mengetahui bahwa informan IJ berupaya untuk mencari uang yang halal yang sebelumnya dari pengakuan Ij sendiri bahwa ia sempat berprofesi sebagai pengedar narkoba hingga menjadi pengonsumsi, dengan segala upaya yang telah dilakukan sampailah IJ pada dititik mencari uang dengan halal hal ini juga sebagai bentuk bukti kecil yang ia buktikan kepada keluarga dan masyarakat bahwa ia mampu menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat untuk keluarga dan orang sekitarnya sebagai pematah stigma negatif yang dulunya sempat melekat

didalam dirinya yaitu sebagai pengedar narkoba bahkan sempat dijauhi oleh masyarakat setempat.

d. Informan NG

Tabel 4.4  
Observasi Kegiatan Informan NG



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa informan NG semakin produktif dari yang sebelumnya, yang dulunya hanya nongkrong bersama teman-teman hingga melakukan perbuatan yang terlarang seperti pengguna narkoba, mabuk-mabukan dan lainnya. Sekarang ia membuktikan kepada orang tua dan masyarakat lainnya bahwa ia mampu berubah menjadi lebih baik, usaha yang miliki dengan nama “Nadira Juice” yang diambil dari nama adiknya, usaha minuman tersebut sebagai bentuk rasa menyalurkan ingin bermanfaat untuk orang lain yang berangkat dari orang tua sendiri, dengan usaha tersebut dapat mengalihkan aktifitas negatif yang dahulunya pernah ia lakukan.

e. Informan FG

**Tabel 4.5**  
**Observasi Kegiatan Informan FG**  
**Kegiatan 1**



**Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021.**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa informan FG sudah semakin produktif hal ini peneliti lihat bahwa memang informan FG memiliki hobi di otomotif tetapi penyaluran dimasalalu tidak tepat bahkan ia sempat tergabung pada aktifitas balap liar yang kita ketahui bahwa aktivitas tersebut ada kegiatan judi didalamnya dan kegiatan balap liar pun dekat dengan narkoba bahkan minum-minuman keras. Maka, hari ini informan FG berupaya agar hobi nya masi tersalurkan dengan membantu di usaha bengkel mobil milik orang tua nya yang bernama “Rully Motor” dengan melakukan aktifitas yang hanya dirumah saja membuat informan FG lebih fokus untuk menjadi lebih baik didalam keluarga mana dimasalalu dianggap hanya bisa merepotkan orang tua tetapi hari ni menjadi



pembuktian bahwa ia dapat menghasilkan suatu hal yang bermanfaat oleh orang tua.

### C. Pembahasan penelitian

#### **Fenomenologi Pemuda Hijrah Dikalangan Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi**

Pada sub bab hasil pembahasan ini, peneliti akan menganalisis seluruh hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam proses analisis, peneliti menjawab tentang bagaimana Fenomenologi Pemuda Hijrah Dikalangan Remaja Masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi. Pembahasan penelitian tidak lepas dari teori fenomenologi Alfred Schutz yang mengatakan bahwa segala perilaku manusia sebelum sampai ke *in orde to motive* atau motif masa yang akan datang selalu ada *because motive* yang menjadi motif-motif dimasa lalu sebagai alasan mengapa pemuda di forum remaja masjid Muttaqin memutuskan diri untuk berhijrah.

##### **a. *Because Motive* (Motif Masa Lalu)**

Seorang pemuda hijrah sebelum masuk dalam tahap lebih baik dari yang sebelumnya pasti selalu melalui proses panjang yang dilewati, berbagai alasan yang menjadi pendorong seorang pemuda untuk berhijrah terutama di forum ikatan remaja masjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan peneliti menemukan motif-motif yang ada didalam diri informan bahwa terdapat kesamaan dari kelima informan tersebut dan juga terdapat motif-motif yang berbeda hal ini akan peneliti sampaikan sebagai berikut :

## 1. Niat

Pemuda saat melakukan hijrah atau sebuah perubahan diri untuk lebih baik dari pada sebelumnya, mereka menyepakati bahwa motif yang lahir dari dalam diri adalah niat sebagai dorongan dimasa lalu yang mereka rasakan sehingga mereka dapat menekuni setiap proses yang dilewati, niat dipahami sebagai bentuk penguat dan diikuti upaya-upaya lainnya hal ini juga sejalan dengan artikel yang diterbitkan oleh portal online yaitu *news.detik.com* pada tahun 2020 silam yang mengatakan mengenai sabda Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang sebuah niat dalam berhijrah sebagai berikut “Sesungguhnya (sahnya) amal-amal perbuatan adalah hanya bergantung kepada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang diniatinya. Barangsiapa hijrahnya adalah karena Allah SWT dan Rasul-Nya, maka hijrahnya dicatat Allah SWT dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa hijrahnya karena untuk mendapatkan dunia atau (menikahi) wanita, maka hijrahnya adalah (dicatat) sesuai dengan tujuan hijrahnya tersebut”. Dan didalam artikel tersebut juga menjelaskan bahwa adanya keutamaan tentang sebuah niat didalam berhijrah hal ini berkaitan dengan sebuah pengertian bahwa niat lebih sempurna dari amalannya Tsabit Al-Banani mengungkapkan, niat seseorang lebih sempurna dari amalnya. Seorang Mukmin berniat melakukan ibadah pada waktu malam, berpuasa di siang hari dan

mendermakan sebagian hartanya namun dirinya tidak mengikuti semua itu. Jadi, niatnya jadi sempurna dari amalnya<sup>1</sup>

## 2. Tidak Tenang

Seorang pemuda memutuskan hijrah karena merasakan adanya rasa tidak tenang didalam diri nya saat menjalankan hidup hal ini berkaitan dengan perilaku yang terlarang seperti narkoba, berzina, mabuk-mabukan yang dimasa lalu terus-terusan mereka amalkan, rasa tidak tenang lahir didalam diri manusia sebagai bentuk hidayah dari Allah agar mengarahkan umatnya untuk berperilaku lebih baik bahkan jika tidak bertaubat maka Allah akan butakan hati dan pikirannya menurut surat Al-Baqarah ayat 6-7 yang menyampaikan “sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman. Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapatkan azab yang berat”. Maka, rasa tidak tenang muncul karena dimasalalu mereka ada di lingkungan yang tidak di ridhoi Allah dekat dengan perzinahan, dekat dengan perbuatan haram lainnya, dengan mengarahkan diri kearah yang lebih positif dari sebelumnya sebagai bentuk membantu diri untuk menyelamatkan diri sendiri. Rasa tidak tenang menumbuhkan hidup dalam keterasingan, Bahkan hal tersebut juga diperkuat oleh Ibnu Qayyim didalam artikel *republika.co.id* yang

---

<sup>1</sup><https://news.detik.com/berita/d-5155197/hadits-tentang-niat-dan-keutamaannya> (diakses pada tanggal 26 Agustus 2021)

diterbitkan pada tanggal 2020 yang mengatakan bahwa “Jika kamu menemukan keterasingan karena perbuatan dosa, maka segera tinggalkan dan jauhi dosa dan maksiat. Hati tidak akan tenang dengan perbuatan dosa<sup>2</sup>”.

### 3. Ingin Belajar

Pemuda memutuskan diri untuk berhijrah dikarenakan terdapat rasa ingin belajar agama lebih dalam lagi dengan rasa penyesalan yang ada kelima informan menyepakati bahwa terdapat rasa ingin belajar dan ingin mengetahui tentang agama lebih dari dimasa lalu maka mereka berupaya untuk mencari dan terus mencari apa yang dibutuhkan oleh diri dengan berbagai upaya yang mereka lakukan baik dari lingkungan ataupun memanfaatkan gadget dengan melihat ceramah-cerama yang mereka pahami bahwa dengan cara tersebut dapat menambah ilmu. Menurut artikel *kompasiana.com* yang diterbitkan pada tahun 2020 silam mengatakan bahwa rasa ingin belajar berdasarkan dari rasa ingin tahu dan menumbuhkan semangat untuk belajar. Maka, hal tersebut berkaitan dengan lahirnya rasa ingin tahu dari dalam diri pemuda hijrah tentang agama membangkitkan semangat belajar mereka untuk kedepannya<sup>3</sup>.

<sup>2</sup><https://www.republika.co.id/berita/q40lyn320/penjelasan-ustaz-arifin-ilham-mengapa-hati-sering-gelisah> (diakses pada tanggal 16 Agustus 2021)

<sup>3</sup><https://www.kompasiana.com/ecyecy/5e1d5aa8097f3668d7666f24/rasa-ingin-tahu-menumbuhkan-semangat-belajar> (diakses pada tanggal 26 Agustus 2021)

#### 4. Tidak Bermanfaat

Keputusan pemuda untuk melakukan hijrah karena mereka menyadari bahwa kehidupan dimasalalu mereka membuat diri mereka tidak bermanfaat, dan mereka menyadari bahwa mereka hidup hanya menjadi beban orang tua saja, dan meresahkan masyarakat maka dengan berhijrah mengubah segala perilaku mereka menjadi lebih baik dari yang sebelumnya sebagai bentuk upaya mereka menjadikan diri mereka lebih bermanfaat dan dapat lebih diharapkan untuk keluarga dan masyarakat. *Insecure* yang mereka rasakan menjadi diri mereka rendah dimata mereka sendiri maka, dengan kesadaran tersebut mereka berupaya dan berusaha agar dapat menjadi lebih baik dari yang kemarin. Hal ini sudah tertuang didalam QS AL-Isra :7 “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk mneyuramkan wajahmu lalu mereka masuk kedalam mesjid (Masjidilalqsa),s ebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai”.

Dan diikuti dari artikel *Muallimin.sch.id* yang diterbitkan pada tanggal menjabarkan tentang “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a..

Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah) Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Seorang Muslim lebih diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, bukan hanya mencari manfaat dari orang atau memanfaatkan orang lain. Ini adalah bagian dari implementasi konsep Islam yang penuh cinta, yaitu memberi<sup>4</sup>.

#### **5. Orang Terdekat**

Keputusan diri seorang pemuda untuk berhijrah juga didorong dari orang-orang terdekat yang terus-terusan memberi semangat, dari orang tua, lingkungan bermain yang positif, ustadz yang dijadikan guru untuk belajar, dan kelima informan juga menyepakatin bahwa adanya dorongan dari forum remaja masjid yang mereka ikuti membuat diri mereka lebih baik dari sebelumnya, mengikuti forum remaja masjid tidak hanya sekedar ikut-ikutan tetapi forum remaja masjid tersebut dijadikan sebagai tempat untuk belajar bersama.

---

<sup>4</sup><https://muallimin.sch.id/2016/01/20/jadilah-orang-yang-bermanfaat/> (diakses pada tanggal 26 Agustus 2021)

**b. *In Order To Motive (Motif di Masa Depan)***

Keputusan berhijrah yang dilakukan oleh pemuda di dalam forum ikatan remaja mesjid Muttaqin di Desa Sawah Kuantan Singingi juga terdapat motif-motif yang berorientasi dimasa yang akan datang hal ini berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Perlu dipahami bahwa segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan begitu juga keputusan hijrah yang dilakan oleh pemuda hijrah di dalam forum ikatan remaja mesjid Muttaqin di Desa Sawah Kuantan Singingi.

Kegiatan berhijrah yang telah dilakukan tak hanya karena terdapat alasan yang menjadi dorongan untuk berhijrah tetapi juga terdapat hal-hal yang telah didabatkan setelh melakukan hijrah dan perlu dipahami bahwa orentasi dimasa yang akan datang pada dalam berhijrah juga berkaitan harapan-harapan yang dimiliki untuk kedepannya, berikut peneliti paparkan hasil dari proses pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, bahwa berkaitang dengan motif yang berorientasi dimasa yang akan datang terdiri sebagai berikut :

**1. Ketenangan**

Kegiatan hijrah yang dilakukan oleh pemuda hijrah dikalangan ikatan remaja mesjid Muttaqin di desa sawah kelima informan mengakui bahwa telah mendapatkan ketenangan karena proses perubahan perilaku yang mereka lakukan hal ini berkaitan dengan rasa tenang yang semakin melekat didalam hati dan jiwa. Rasa ketenangan didalam menjelankan hidup itu penting karena hal ini berkaitan dengan

kemampuan berfikir yang jernih. Ketenangan dapat di temukan dari sisi mana saja tetapi perlu dipahami bahwa kebutuhan manusia didalam hidup tidak hanya jasmani tetapi juga rohani menurut artikel yang diterbitkan oleh *aladokter.com* bahwa terdapat peran agama dalam menenangkan pikiran dan hati seseorang sebab sebagian besar agama menganjurkan penganutnya untuk melakukan hal-hal yang menyehatkan, seperti berpuasa, melakukan meditasi, dan berdoa. Beberapa ajaran agama juga mengingatkan umatnya untuk hidup sehat dengan menjauhi perilaku berisiko, seperti menggunakan narkoba, melakukan seks bebas, dan mabuk-mabukan ritual agama, seperti berdoa dan salat, juga dapat menjadi cara untuk menjaga diri dari stres. Mengendalikan stres dengan baik dapat membantu tubuh terhindar dari berbagai penyakit, seperti tekanan darah tinggi dan penyakit jantung. Di samping itu, saat menghadapi tekanan hidup atau terserang penyakit berat, peneliti menemukan bahwa orang yang beragama cenderung lebih kuat secara mental dan lebih mampu bertahan dalam melawan masalah dan penyakitnya<sup>5</sup>.

## 2. Keluarga yang Harmonis

Kegiatan hijrah yang dilakukan oleh pemuda hijrah dari forum ikatan remaja mesjid Muttaqin di Desa Sawah membuahkan hasil hal ini peneliti ketahui dari kelima informan mengakui bahwa dengan merubah diri menjadi lebih baik secara tidak langsung membangun

<sup>5</sup><https://www.alodokter.com/selain-menenangkan-agama-ternyata-bermanfaat-untuk-kesehatan> (diakses pada tanggal 26 Agustus 2021)



kembali hubungan dengan orang tua dan keluarga yang sempat rusak dikarenakan perilaku dimasa lalu yang mereka miliki, bahkan pengakuan dari AL dengan keputusan pindah keyakinan ia sempat dikucilkan didalam keluarga tetapi dengan selalu menampilkan keseriusan memperdalam ilmu agama menjadikan hubungannya dengan keluarga semakin membaik. Begitu juga yang dirasakan oleh keempat informan lainnya mereka mengakui bahwa mereka sempat tidak dianggap ada dirumah sekarang justru keluarga menyenangkan atas kehadiran mereka.

### 3. Produktif

Kegiatan hijrah yang dilakukan oleh pemuda hijrah dari forum ikatan remaja mesjid Muttaqin di Desa Sawah juga membuahkan hasil pembentukan diri yang lebih produktif dimana kelima informan mengakui bahwa mereka cenderung lebih berkegiatan positif dengan atas dasar perubahan-perubahan perilaku yang mereka lakukan, mereka mengakui bahwa dengan melakukan hijrah tak hanya membentuk diri untuk belajar agama lebih giat lagi tetapi juga mengasah skill yang dimiliki dalam diri, kelima informan telah mampu mengasah sesuatu hal yang lebih bermanfaat dari pada dimasalalnya ada yang memiliki warung jus, ada yang mengurus bengkel milik orang tuanya dan ada juga sebagai pengurus mesjid. Diri yang produktif penting untuk dimiliki hal ini sejalan dengan artikel *kompasiana.com* yang diterbitkan pada tahun 2017 menyatakan

bahwa kegiatan produktif merupakan tekad yang mampu memanfaatkan segala potensi yang ia punya. Selain itu, harus membuat rencana agar tujuan dan proses yang akan kita buat semakin jelas. Hal ini lah yang dilakukan kelima informan untuk membuktikan bahwa dirinya memiliki potensi menghasilkan sesuatu yang bermanfaat<sup>6</sup>.

#### 4. Pendakwah

Kegiatan hijrah yang dilakukan oleh pemudah hijrah juga membangun harapan-harapan yang lebih baik dari yang sebelumnya, dari kelima informan peneliti menemukan satu informan yang mengakui bahwa ia berharap kepedannya ingin menjadi seorang pendakwah. Maka dengan keinginan yang dimiliki informan AL melakukan upaya terus menerus agar tergapainya cita-cita yang ia miliki. Menjadi pendakwah merupakan cita-cita yang begitu diharapkan orang banyak hal ini dikarenakan menurut pemaparan didalam jurnal milik (Aminudi,2016:33) Kegiatan berdakwah adalah suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Dakwah adalah suatu istilah yang khusus yang dipergunakan di dalam agama Islam Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, di mana intinya berada pada ajakan dorongan (motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima

<sup>6</sup><https://www.kompasiana.com/nataamelia/58ee20b274977384357e7b0d/menjadi-manusia-yang-produktif> (diakses pada tanggal 26 Agustus 2021)

ajaran agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.

## 5. Istiqomah

Kegiatan hijrah yang dilakukan oleh pemudah hijrah juga membangun harapan-harapan yang lebih baik dari yang sebelumnya yaitu kelima informan mengakui bahwa mereka memiliki harapan untuk kedepannya agar tetap Istiqomah dalam proses perubahan perilaku yang mereka dapatkan, didalam perubahan perilaku yang dilakukan oleh manusia membentuk tekad untuk selalu Istiqomah begitu penting dimana sebagai menurut artikel merdeka.com yang diterbitkan pada tahun 2020 silam yang membahas mengenai keutamaan istiqomah dalam berperilaku sebagai berikut dimana Istiqomah sendiri memiliki makna lurus, tegak atau dalam bahasa bakunya adalah konsisten. Ibnu Abbas memaknai istiqomah dengan tiga arti, pertama adalah istiqomah dengan lisan dengan sikap bertahan dengan membaca syahadat. Kemudian yang kedua adalah istiqomah dengan hati yakni dengan melakukan segala dengan disertai niat yang jujur. Dan terakhir adalah istiqomah dengan jiwa di mana seseorang senantiasa menjalankan ibadah serta ketaatan kepada Allah secara terus menerus<sup>7</sup>.

---

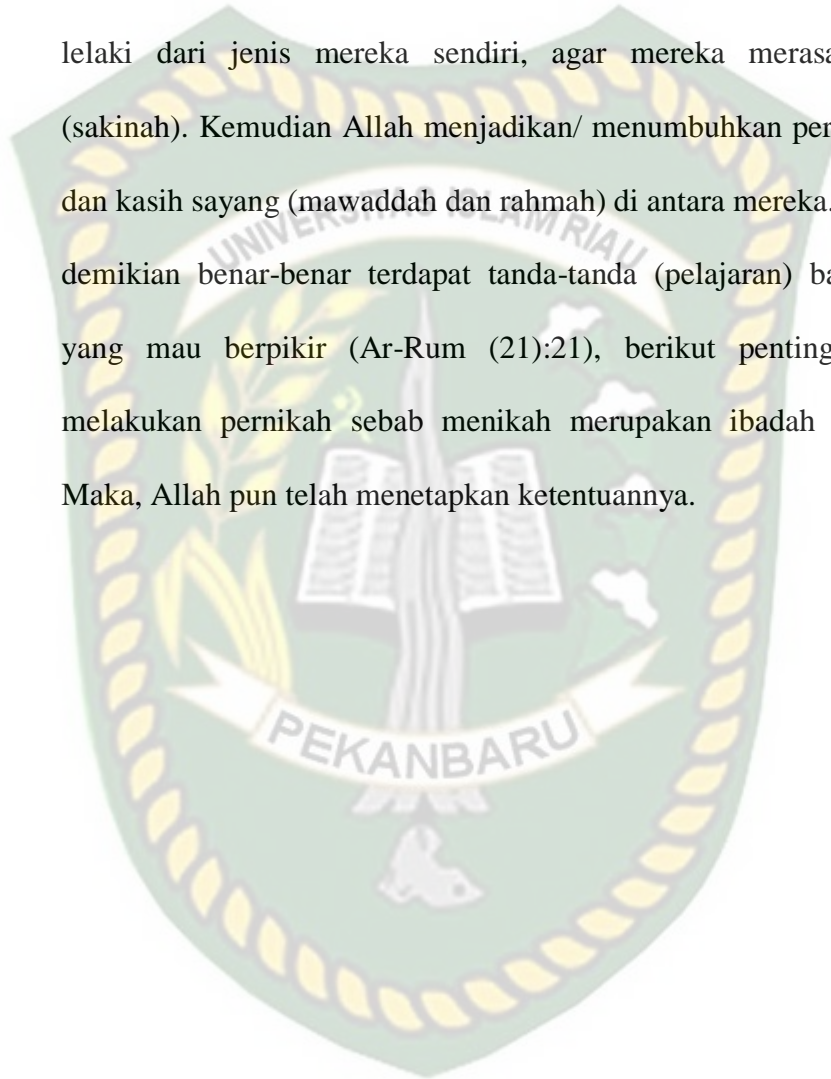
<sup>7</sup><https://www.merdeka.com/jabar/arti-istiqomah-keutamaan-dan-penerapannya-dalam-kehidupan-sehari-hari-klm.html> (diakses pada tanggal 26 Agustus 2021)

## 6. Nikah

Kegiatan hijrah yang dilakukan oleh pemudah hijrah juga membangun harapan-harapan yang lebih baik dari yang sebelumnya dari kelima informan hanya satu yang sudah menikah yaitu informan FG ia juga mengatakan bahwa harapan kedepannya semoga pernikahannya selalu *sakinah mawaddah warahmah*. Dan keempat informan lain menyepakatibahwa kedepannya juga ingin menikah maka didalam proses perbaikan diri bukan hanya sekedar merubah dari perilaku, tetapi berproses memantaskan diri untuk jodoh yang telah ditetapkan Allah.

Didalam Jurnal Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam oleh Ahmad Atabik Dan Khoridatul Mudhiiah pada tahun 2014 menjelaskan bahwa sebuah Pernikahan dalam Islam dinilai sebagai sebuah ikatan yang kokoh dan sebuah komitmen yang menyeluruh terhadap kehidupan, masyarakat dan manusia untuk menjadi seseorang yang terhormat. Pernikahan adalah sebuah janji yang diikrarkan oleh pasangan suami istri terhadap diri mereka sendiri dan terhadap Allah. Usaha yang dilakukan oleh masing-masing pasangan suami istri ini bertujuan untuk mempermudah mereka menemukan pemenuhan bersama (*mutual fullfilment*) dan realisasi diri (*self realisation*) atas nama cinta dan kedamaian, keinginan dan harapan. Ini semua karena, pernikahan dalam Islam secara esensial, adalah sebuah tindakan kesalehan dan ketaatan yang sempurna Tujuan pernikahan Islam tidak

dapat dilepaskan dari pernyataan al-Qur'an, sumber ajarannya yang pertama. Al-Qur'an menegaskan, bahwa di antara tandatanda kekuasaan Allah SWT ialah bahwa Ia menciptakan istri-istri bagi para lelaki dari jenis mereka sendiri, agar mereka merasa tenteram (sakinah). Kemudian Allah menjadikan/ menumbuhkan perasaan cinta dan kasih sayang (mawaddah dan rahmah) di antara mereka. Dalam hal demikian benar-benar terdapat tanda-tanda (pelajaran) bagi mereka yang mau berpikir (Ar-Rum (21):21), berikut pentingnya untuk melakukan pernikahan sebab menikah merupakan ibadah terpanjang. Maka, Allah pun telah menetapkan ketentuannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan observasi yang dilakukan dengan kelima subjek yang berkaitan dengan Fenomenologi Pemuda Hijrah Dikalangan Remaja Mesjid Muttaqin Desa Sawah Kuantan Singingi yang digali menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz yang memiliki asumsi terdapat dua motif dari perilaku manusia yaitu *because motive* yang menjadi motif masalalu sebagai alasan Pemuda melakukan Hijrah yaitu terdiri dari adanya niat, tidak tenang, ingin belajar, tidak bermanfaat, dan dorongan dari orang terdekat. Dan terdapat *in orde to motive* yang berkaitan dengan motif dimasa yang akan datang yang dimiliki oleh pemuda dalam berhijrah yaitu mendapatkan ketenangan, hubungan keluarga yang harmonis, produktif, dan subjek juga memiliki harapan untuk menjadi seorang pendakwah, tetap beristiqomah, dan ingin menikah.

#### **B. Saran**

##### **Informan :**

Didalam proses berhijrah alangkah lebih baik informan memiliki kemampuan untuk menggali sebanyak-banyaknya referensi tentang ilmu agama agar mampu menyaring pelajaran-pelajaran yang didapatkan karena masih banyak ilmu-ilmu kesesatan yang dikemas dan tak sesuai dengan syariat Agama Islam.

**Akademisi :**

Isu yang berkaitan dengan pemuda hijrah masih menarik para peneliti lainnya untuk dibahas lebih lanjut, seperti menggali tentang pengalaman komunikasi pemuda hijrah dikalangan millennial, pemanfaatan media sosial untuk berhijrah, etika komunikasi islam didalam media sosial pemuda hijrah, dan lain-lain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. AR-Ruzz Media : Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung*. Widya Padjadjaran : Bandung.
- Morissan. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Kencana : Jakarta.
- Nasution. 2004. *Metode Reseach: Peneltian Ilmiah*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sarwono, W. Sarlito dan Meinarno, A. Eko. 2011. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika : Jakarta
- Sugiyono, 2014. *Memahami Peneliitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung
- Wood, T, Julia. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Salemba Humanika : Jakarta

### Jurnal Online :

- Auliya, Rahmatul Ulfa. 2018. Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja. Uin Imam Bonjol Padang
- Duraesa, M. A., & Ahyar, M. 2019. *Reproliferation of Islamist Movement in Surakarta: Trajectory and Strategy in The Post Democratization Indonesia*. Dinika : Academic Journal of Islamic Studies, 4 (2), 201–224.
- Mustika Bunga, Alif Alfi Syahrina. 2020. *Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial*.
- Pinilas, Dkk. 2018. Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talud). Volome 2 No. 2. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi



Royyani, Izza. 2020. *Makna Hijrah Perspektif Al-Qur'an dan Hadis (Telaah atas Pro-Kontra Seputar Hijrah di Media)*.

Yunus, A. H. 2019. *Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Emik, 2 (1), 89–104.

Zahara, Dkk. 2020. *Gerakan Hijrah : Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial di Era Digital*. Vol 2 No 1. Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development.

**Skripsi Online :**

Dewi, Mita, Sri. 2017. *Hubungan Kualitas Air Kolam Renang Dengan Keluhan Iritasi Mata Pada Pengguna Kolam Renang Teratai Kota Padang Tahun 2017*.

*Klub Malam di Kota Palopo (Studi Kasus: Remaja di Kelurahan Benteng Kecamatan Wara' Timur Kota Palopo)*. Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makasar.

Muhajir, Hidayah, Nurul. 2017. *Motivasi Remaja Kelurahan Benteng Mengunjungi Psikologi Universitas Sanata Dharma*.

Tjahjanto, Anita. 2009. *Motivasi Dugem Remaja Party Goers di Yogyakarta*. Fakultas